
FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO* DALAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Deviana Anggitasari¹, Ridwan Wahyudi^{2*}

¹Progdi Akuntansi, devianaanggitasari@gmail.com

^{2*}Progdi Akuntansi, ridwan@stie-aub.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa

Jl. Mr. Sartono No 46, Cengklik, Surakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the dividend payout ratio in manufacturing companies in the telecommunications sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses the dependent variable dividend payout ratio and independent variables return on assets, debt to equity ratio, earnings per share, firm size, and current ratio. The population in this study are all manufacturing companies in the telecommunication sub-sector. The sampling technique used a saturated sample which was found to be 6 companies as samples. This study uses secondary data obtained from the annual financial statements of telecommunications companies from the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2020. Analysis of the data used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that Return on Assets (ROA) has a negative and insignificant effect on the Dividend Payout Ratio. Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and insignificant effect on the Dividend Payout Ratio. Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio. Firm Size has a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio. Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio. Based on the test results, the calculated F value is 4.136 with a significance of 0.004, this can be interpreted that all independent variables jointly have a significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR).

Keywords: *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Current Ratio (CR)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *dividend payout ratio* dan variabel independen *return on asset, debt to equity ratio, earning per share, firm size, dan current ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh yang didapati berjumlah 6 perusahaan yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 4,136 dengan signifikansi 0,004, hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Current Ratio (CR)*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas pasar modal yang setiap tahun semakin tumbuh pesat. Hal ini di tandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergabung dengan pasar modal. Perusahaan yang membutuhkan modal atau masyarakat (*Investor*) yang ingin

menginvestasikan dananya dalam bentuk saham atau surat berharga dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa deviden atau *Capital Again*.

Kegiatan investasi yang sedang berkembang dibidang industri salah satunya adalah industri telekomunikasi dimana telekomunikasi sangat diperlukan untuk melakukan WFH (*Work Form Home*) dan dalam dunia pendidikan. fenomena yang sedang dihadapi banyak negara salah satunya adalah Indonesia, pada saat ini yang berkaitan dengan kesehatan yaitu Corona Virus (COVID-19) yang mewajibkan melakukan *social distancing* untuk meminimalisir penularan COVID19. *Social distancing* sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan agar tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah penularan COVID-19. Oleh karena itu, segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah maupun Universitas harus dilakukan di rumah atau dilakukan secara online untuk mencegah menyebarnya COVID-19 ini.

Banyak perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tertekan karena terimbas pandemik virus corona (Covid-19) dalam situasi saat ini. Namun tidak bagi Perusahaan Telkom yang kebal terhadap efek virus Corona. (CNBC Indonesia, 2020). Telekomunikasi sangat di perlukan dalam masa pandemik sekarang ini agar perusahaan, pemerintahan, dan KBM masih tetap berjalan. Telekomunikasi disini berguna untuk meeting dan KBM via zoom. Tentunya disini sangat di perlukan untuk membahas dalam pengambilan keputusan.

Pada tahun 2018 harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) misalnya turun 17% year to date per jumat (23/3). Begitu juga harga saham PT. XL Tbk (EXCL) yang susut 14,5%. Hanya saham PT. Indosat (ISAT) yang Tbk yang mencatatkan kenaikan tipis 5,05%.

PERUSAHAAN	KETERANGAN
Telkom (TLKM)	Penurunan 17%
XL (EXCL)	Penurunan 14,5%
Indosat (ISAT)	Kenaikan 5,50%

Sepanjang tahun lalu, TLKM masih mencatat kenaikan pendapatan 10,25% menjadi Rp. 128,26 T. begitu pula dengan EXCL yang pendapatannya naik 7,19% menjadi Rp. 22,87 T. Hanya ISAT yang mengeluarkan laporan kinerja untuk periode 2017.

Pada tahun 2020 harga saham telekomunikasi terbesar di tanah air ini tertekan selama lima hari berturut tanpa jeda. Namun hari ini, saham Telkom tiba-tiba ditutup melesat dengan kenaikan signifikan 7,42% ke level harga Rp. 2.750/ unit. Saham Telkom juga tercatat paling banyak diborong investor asing hari ini, senilai Rp. 116,23 miliar. (www.kontan.co.id, diakses pada 2 April 2021).

Menurut Kamsir (2014:115) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan keuntungan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Periansya (2015:39) rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh asset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Sugiono & Untung (2016:57) rasio yang mengukur sejauh nama pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio suatu perusahaan maka semakin kecil atau berkurang tingkat pembayaran deviden perusahaan, sebaliknya semakin kecil atau turun *Debt to Equity Ratio* rasio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar deviden tersebut. Oktarina (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Adilla (2017) juga menunjukkan bahwa *deb to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Earning per share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010:374). Rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Cahyani, Isynuwardhana, & Mahardika, 2017:45).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang diajukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4).

Besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan (Sudana, 2015:167)

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan pasiva lancar yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar *Current ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Dewi (2014) menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiowati (2013) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dividen Payout Ratio

Dividen payout ratio adalah suatu kebijakan yang dilakukan untuk menggambarkan suatu perhitungan tertentu. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh tingkat presentase laba perusahaan yang bisa diberikan kepada para pemilik saham sebagai suatu *cash deviden*. Namun, dalam menentukan kebijakan deviden ini, pihak perusahaan juga harus melakukan pertimbangan pada berbagai faktor, seperti *likuiditas*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *firm size* dan juga *current ratio*.

2. Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, Darsono (2005:54). Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan hutangnya (Sutrisno 2012:218).

4. Earning Per Share (EPS)

Earning per share menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsudin, 2007:66). Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kamsir, 2016:205).

5. Ukuran perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2017:97). Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh yang didapati berjumlah 6 perusahaan yang menjadi sampel. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020. Data tersebut merupakan data *time series* yang bersifat historis dari tahun 2013-2020. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	48	-30,990	106,100	3,47958	18,471303
Debt To Equity Ratio	48	-1,740	342,800	36,95417	80,883038
Earning Per Share	48	-445,160	290,550	19,33371	128,885013
Firm Size	48	13,925	20,567	17,39567	1,714001
Current Ratio	48	,4	135,3	47,118	32,9131
Deviden Payout Ratio	48	-7,443	8,055	1,18502	2,658010
Valid N (listwise)	48				

Hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas telah diketahui bahwa jumlah atau nilai minimum Return On Asset (ROA) sebesar -30,990 pada perusahaan Bakrie Telkom Tbk dan nilai maksimum sebesar 106,100 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Return On Asset (ROA) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -30,990 sampai dengan 106,100 dengan rata-rata 3,47958 dan standar deviasi sebesar 18,471303.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil deskriptif diatas telah diketahui bahwa jumlah atau nilai minimum Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -1,740 pada perusahaan Bakrie Telkom Tbk dan nilai maksimum sebesar 342,800 pada perusahaan Smartfreen Telcom Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Debt to Equity Ratio (DER) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1,740 sampai dengan 342,800 dengan rata 36,95417 dan standar deviasi sebesar 80,883038.

c. *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan hasil deskriptif diatas telah diketahui baha jumlah atau nilai minimum Earning Per Share (EPS) sebesar -445,160 pada perusahaan Indosat Tbk dan nilai maksimum sebesar 290,550 pada perusahaan Indosat Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Earning Per Share (EPS) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -445,160 sampai dengan 290,550 dengan rata-rata 19,33371 dan standar deviasi sebesar 128,885013.

d. *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*

Berdasarkan hasil deskriptif diatas telah diketahui baha jumlah atau nilai minimum firm Size sebesar 13,925 pada perusahaan Bakrie Telcom Tbk dan nilai maksimum sebesar 20,567 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Firm Size yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 13,925 sampai dengan 20,567 dengan rata-rata 17,39567 dan standar deviasi sebesar 1,714001.

e. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil deskriptif diatas telah diketahui baha jumlah atau nilai minimum Current Ratio (CR) sebesar 4 pada perusahaan Indosat Tbk dan nilai maksimum sebesar 135,3 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Current Ratio (CR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 4 sampai dengan 135,3 dengan rata-rata 47,118 dan standar deviasi sebesar 32,9131.

f. *Deviden Payout Ratio (DPR)*

Berdasarkan hasil deskriptif diatas telah diketahui bahwa jumlah atau nilai minimum *Deviden Payout Ratio (DPR)* sebesar -7,443 pada perusahaan Indosat Tbk dan nilai maksimum sebesar 8,055 pada perusahaan XL Axiata Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Deviden Payout Ratio (DPR)* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -7,443 sampai dengan 8,055 dengan rata-rata 1,18502 dan standar deviasi sebesar 2,658010.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 ^a	,330	,250	2,301663	1,909

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size

b. Dependent Variable: Deviden Payout Ratio

Berdasarkan tabel diatas hasil hitung Durbin Watson penyimpangan autokorelasi sebesar 1,909, angka yang di hasilkan melalui tabel Durbin Watson yaitu $1,7725 < 1,909 < 2,2255$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,17579265
Most Extreme Differences	Absolute		,106
	Positive		,106
	Negative		-,095
Kolmogorov-Smirnov Z			,733
Asymp. Sig. (2-tailed)			,655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas variabel penelitian tersebut menunjukkan Asymp sig memiliki nilai 0,655 yang memiliki arti bahwa data berdistribusi normal ($0,655 > 0,05$).

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a

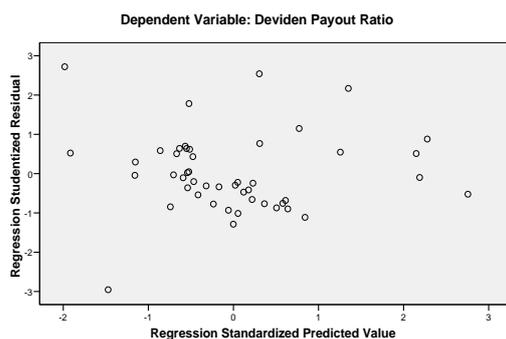
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20,819	10,942		-1,903	,064		
	Return On Asset	-,008	,021	-,052	-,360	,721	,752	1,331
	Debt To Equity Ratio	-,001	,004	-,044	-,335	,739	,930	1,075
	Earning Per Share	,010	,003	,469	3,658	,001	,969	1,032
	Firm Size	8,117	3,925	,309	2,068	,045	,713	1,402
	Current Ratio	-,026	,013	-,328	-2,085	,043	,644	1,552

a. Dependent Variable: Deviden Payout Ratio

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,752 dan nilai VIF sebesar 1,331. Nilai tolerance variabel *Debt To Equity (DER)* sebesar 0,930 dan nilai VIF sebesar 1,075. Nilai tolerance variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,969 dan nilai VIF sebesar 1,032. Nilai tolerance *Firm Size* sebesar 0,713 dan nilai VIF sebesar 1,402. Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar 0,644 dan nilai VIF sebesar 1,552. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil variabel ROA, DER, EPS, *Firm Size*, dan CR tidak terjadi multikolinearitas ($> 0,10$).

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Dari gambar diatas dapat terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat diartikan bahwa tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20,819	10,942		-1,903	,064		
	Return On Asset	-,008	,021	-,052	-,360	,721	,752	1,331
	Debt To Equity Ratio	-,001	,004	-,044	-,335	,739	,930	1,075
	Earning Per Share	,010	,003	,469	3,658	,001	,969	1,032
	Firm Size	8,117	3,925	,309	2,068	,045	,713	1,402
	Current Ratio	-,026	,013	-,328	-2,085	,043	,644	1,552

a. Dependent Variable: Deviden Payout Ratio

Konstanta sebesar -20,819 artinya jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka akan terjadi penurunan pada pembayaran deviden sebesar -20,819.

-) *Return On Asset (ROA)* sebesar -0,008, artinya ketika terjadi kenaikan *Return On Asset (ROA)* sebesar 1 point, maka akan menimbulkan kenaikan pembayaran deviden sebesar -0,008.
-) *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -0,001, artinya ketika terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1 point, maka akan menimbulkan penurunan pembayaran deviden sebesar -0,001.
-) *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,010, artinya ketika terjadi kenaikan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1 point, maka akan menimbulkan penurunan pembayaran deviden sebesar 0,010.
-) *Firm Size* sebesar 8,117, artinya ketika terjadi kenaikan *Firm Size* sebesar 1 point, maka akan menimbulkan kenaikan pembayaran deviden sebesar 8,117.
-) *Current Ratio (CR)* sebesar 0,026, artinya ketika terjadi kenaikan *Current Ratio (CR)* sebesar 1 point, maka akan menimbulkan kenaikan pembayaran deviden sebesar 0,026.

7. UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20,819	10,942		-1,903	,064		
	Return On Asset	-,008	,021	-,052	-,360	,721	,752	1,331
	Debt To Equity Ratio	-,001	,004	-,044	-,335	,739	,930	1,075
	Earning Per Share	,010	,003	,469	3,658	,001	,969	1,032
	Firm Size	8,117	3,925	,309	2,068	,045	,713	1,402
	Current Ratio	-,026	,013	-,328	-2,085	,043	,644	1,552

a. Dependent Variable: Deviden Payout Ratio

- 1) *Return On Asset (ROA)*
 Variabel *Return On Asset (ROA)* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,360 dengan tingkat signifikansi 0,721 > 0,05 sehingga secara parsial *Return On Asset (ROA)* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)*
 Variabel *Return On Equity (ROE)* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,335 dengan tingkat signifikansi 0,739 > 0,05 sehingga secara parsial *Return On Equity (ROE)* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
- 3) *Earning Per Share (EPS)*
 Variabel *Earning Per Share (EPS)* mempunyai t_{hitung} sebesar 3,658 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga secara parsial *Earning Per Share (EPS)* positif berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
- 4) *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*
 Variabel *Firm Size* mempunyai t_{hitung} sebesar 2,068 dengan tingkat signifikansi 0,045 < 0,05 sehingga secara parsial *Firm Size* positif berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
- 5) *Ukuran Perusahaan Current Ratio (CR)*

Variabel *Current Ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar -2,085 dengan tingkat signifikai $0,043 < 0,05$ sehingga secara parsial *Current Ratio* negatif berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.

8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,554	5	21,911	4,136	,004 ^a
	Residual	222,501	42	5,298		
	Total	332,056	47			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size

b. Dependent Variable: Deviden Payout Ratio

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 4,136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga model ini dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

9. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 ^a	,330	,250	2,301663	1,909

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size

b. Dependent Variable: Deviden Payout Ratio

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,250 atau 25% dan nilai Durbin-Watson sebesar 1,909. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berupa *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan *Current Ratio (CR)* dapat menjelaskan variabel dependen berupa kebijakan deviden sebesar 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yakni *cash position*, *ownership*, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, *net profit margin*, *free cash flow*, dan *leverage*.

KESIMPULAN

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
3. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
5. *Current ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.
6. *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*. *Earning Per Share (EPS)*, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.

DAFTAR PUSTAKA

Adilla, Nur,(2017), "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 6. No 1.

Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Cahyani, M., Isyuardhana, D., & Mahardika, D. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *EProceedings of Management*, 4(1).

Darsono, P, 2005, Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan, Penerbit Diadit Media, Jakarta.

Dewi, S.R. 2014. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish.Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Kamsir. (2014). *Analisis laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kamsir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Oktarina, N. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 130–146.

Periansya. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. In *Yogyakarta: BPFE* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia

Syamsuddin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Widjaja A. (2009). Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.

www.kontan.co.id

www.cnbcindonesia.com/

www.idx.co.id